

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003)

Masalah pokok yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah yang berhubungan dengan mutu kualitas pendidikan yang masih rendah. Mutu atau kualitas pendidikan tidak akan lepas dari proses pembelajaran diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil belajar atau tujuan pembelajaran. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, maka proses pembelajaran harus dilakukan dengan sabar dan sengaja serta terorganisasi dengan baik. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Muhammad Isnain, dkk. 2015 : 42)

Interaksi ini terjadi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman (peserta didik lainnya), alat, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar yang lain. Interaksi ini sangat berperan penting untuk mencapai tujuan atau hasil belajar yang diinginkan. Oleh karena itu guru harus pandai menentukan metode, model, dan media

pembelajaran yang akan digunakan agar interaksi yang berlangsung dalam pembelajaran berjalan baik. Interaksi dalam pembelajaran memiliki ciri-ciri yakni memiliki tujuan, ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncana, ditandai suatu penggarapan materi secara khusus, ditandai dengan aktivitas, ada guru yang berperan sebagai pembimbing, membutuhkan disiplin dan batas waktu untuk mencapai tujuan serta sudah barang tentu perlu adanya kegiatan penilaian. Dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk selalu aktif. Implikasi keaktifan bagi peserta didik berwujud perilaku-perilaku seperti mencari sumber informasi yang dibutuhkan, menganalisis hasil percobaan, dan perilaku sejenis lainnya. Implikasi keaktifan bagi peserta didik lebih lanjut menuntut keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan aktifnya peserta didik, sehingga peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang maksimal (Rusman, 2013 : 118)

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Terpadu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru IPA di SMP Kristen Elim Ibu bahwa peserta didik mendapat hasil belajar yang kurang maksimal atau kurang baik bahkan masi di bawah nilai KKM pelajaran IPA Terpadu. Prose pembelajaran masih sering menerapkan metode ceramah, karena di anggap sebagai metode yang paling cepat dalam menyampaikan materi pelajaran dalam hal ini waktu dan target materi penuntasan yang ditentukan sekolah. Sedangkan hasil observasi terlihat metode ceramah yang di gunakan tanpa di sertai media pembelajaran.

Metode ceramah dalam proses pembelajaran memiliki beberapa kelemahan antara lain peserta didik cenderung pasif, guru sulit untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sejauh mana, jika guru tidak memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, peserta didik akan merasa bosan, seringkali peserta didik dijejali materi yang seharusnya

diberikan pada waktu yang banyak tetapi disekaliguskan dalam satu waktu, hal ini membuat peserta didik jenuh. Hal ini terbukti dari proses pembelajaran IPA Fisika di SMP Kristen Elim Ibu sering menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik terlihat pasif dalam pembelajaran atau tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang di terapkan oleh guru di sekolah-sekolah sebagian masih mengedepankan pada keaktifan guru, dan hal tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Sesuai dengan pernyataan tersebut, di SMP Kristen Elim Ibu yang masih menggunakan metode ceramah yang artinya pembelajaran berpusat pada guru sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih kurang maksimal. Dengan ini guru perlu memperhatikan metode, model, dan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Fahmiati, 2014 : 215)

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran tipe jigsaw. Kelebihan model jigsaw digunakan sebagai model pembelajaran yaitu mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi untuk mencapai prestasi yang maksimal. Selain model pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menarik adalah media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan baik atau mencapai KKM yang ditetapkan. Apa bila guru tidak memanfaatkan media yang ada atau tidak adanya media dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang dipelajarinya. Salah satu media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu media poster.

Poster dijadikan sebagai solusi dalam media pembelajaran dikarenakan poster berfungsi sebagai penyalur informasi yang bersifat mengajak, memberi saran, atau memperkenalkan sesuatu kepada orang lain. poster tidak hanya penting untuk

menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi juga untuk mempengaruhi dan memotivasi orang yang melihatnya. Manfaat dan tujuan media poster ini dapat membawa proses pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik, bahan pengajaran lebih jelas maknanya, metode pembelajaran akan lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak bosan dan peserta didik aktif dalam belajar di kelas

Rita Rahmaniati, 2015 : 60)



Gambar 1.1

Poster biasanya dipasang ditempat-tempat umum yang strategis, misalnya di rumah sakit, puskesmas, sekolah, kantor. Poster juga adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar dan kecil. Pengaplikasiannya dengan ditempel di dinding atau permukaan datar lainnya dengan sifat mencari perhatian publik. Oleh karena poster biasanya dibuat dengan warna-warna kontras dan kuat. Poster bias menjadi sarana iklan, pendidikan, propaganda, sosialisasi dan dekorasi. Selain itu bias pula salinan karya seni terkenal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan poster sebagai media diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang

menarik dalam pembelajaran. oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Poster Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi belajar Siswa SMP Kristen Elim Ibu Pada Konsep Kalor dan Perpindahan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran belum bervariasi
2. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Permasalahan dibatasi pada pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan poster terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Kristen Elim Ibu pada konsep kalor dan perpindahan

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan poster terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Kristen Elim Ibu pada konsep kalor dan perpindahan
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan poster terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Kristen Elim Ibu pada konsep kalor dan perpindahan
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan poster terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Kristen Elim Ibu pada konsep kalor dan perpindahan

4. Berapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan poster terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Kristen Elim Ibu pada konsep kalor dan perpindahan?
5. Berapakah besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan poster terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Kristen Elim Ibu pada konsep kalor dan perpindahan
6. Berapakah besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan poster terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Kristen Elim Ibu pada konsep kalor dan perpindahan

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media poster terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Kristen Elim Ibu pada konsep kalor dan perpindahan .
2. Mengetahui besar pengaruh model kooperatif tipe jigsaw berbantuan media poster terhadap motivasi belajar siswa pada konsep kalor dan perpindahan.
3. Mengetahui besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan poster terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Kristen Elim Ibu pada konsep kalor dan perpindahan.

F. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar kognitif peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran .

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam penggunaan media atau model pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam proses pembelajaran